

Jurnal Pendidikan Agama Kristen

REGULA FIDEI

Volume 8 | Nomor 1 | Maret 2023

Memahami Pandemi Covid-19 di Indonesia dalam Perspektif Nubuatan Nabi Amos

Elen Sulastri Siregar^{1*}, Gracita Lydiasari², Hetti Meriani³, Chichi Margareta⁴, Marta Enjelina⁵
Universitas Kristen Indonesia, Jakarta^{1,2,3,4,5}
Email Korespondensi: elensulastrisiregar2404@gmail.com^{1*}

Abstract: *The division of the nation of Israel is the starting point of the crisis. The crisis that occurred is a representation of Israel's bad ethics. Therefore, God chose a prophet to prophesy for the Israelites. Amos was one of the prophets chosen by God to prophesy in Israel. Similar to the current state of Indonesia, in early 2020 the entire community was shaken by the Covid-19 Pandemic. In this condition, the Indonesian nation is in crisis. The ethics of the life of the Indonesian people are becoming less good. Therefore, this study aims to understand the crisis that occurred in the Israelites and Indonesians, as well as how to behave well in dealing with the crisis in the perspective of the prophet Amos. The research method used is a literature study with a descriptive analysis approach. The results of the study indicate that understanding the crisis faced by the Israeli people is very useful in building good ethical attitudes during the Indonesian nation facing a crisis due to the Covid-19 pandemic.*

Keywords: *Covid-19 Pandemic; Ethics; National Crisis; Prophetic Prophecies*

Abstrak: Perpecahan bangsa Israel merupakan titik awal terjadinya krisis. Krisis yang terjadi merupakan wujud representasi dari etika bangsa Israel yang tidak baik. Maka dari itu, Allah memilih nabi untuk bernubuat bagi bangsa Israel. Amos adalah salah satu nabi yang dipilih Allah untuk bernubuat di Israel. Mirip halnya dengan keadaan Indonesia saat ini, awal tahun 2020 seluruh masyarakat digoncang dengan Pandemi Covid-19. Dalam kondisi ini pun bangsa Indonesia mengalami krisis. Etika kehidupan masyarakat Indonesia menjadi kurang baik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami krisis yang terjadi pada bangsa Israel dan bangsa Indonesia, serta bagaimana cara bersikap yang baik dalam menghadapi krisis dalam perspektif nubuatan nabi Amos. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan pendekatan deskriptif analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa memahami krisis yang dihadapi oleh bangsa Israel sangat berguna dalam membangun sikap etis yang baik selama bangsa Indonesia menghadapi krisis akibat pandemi Covid-19.

Kata Kunci: Etika; Krisis Kebangsaan; Nubuatan Nabi; Pandemi Covid-19

PENDAHULUAN

Bangsa Israel merupakan bangsa pilihan Allah yang memainkan peran besar dalam sejarah Alkitab. Di mana Allah selalu menyertai mereka (bangsa Israel). Alkitab Perjanjian Lama mencatat bahwa bangsa ini (Israel) sering disebut sebagai umat Allah, sebab Allah telah memilihnya sebagai milik kepunyaan (Keluaran 6:6, 7; Ulangan 7:6; 14:2; 26:18).¹ Dipilihnya bangsa Israel menjadi umat Allah merupakan suatu perjanjian, hal ini tertulis di dalam Imamat 26:9-12 dan mereka juga (bangsa Israel) berpartisipasi dalam pemerintahan Allah. Allah memanggil umat pilihan ini untuk menjadi terang bagi bangsa-bangsa, sehingga keselamatan Allah sampai ke ujung bumi (Yesaya 49:6). Meskipun Israel adalah bangsa yang terpilih, akan tetapi mereka tidak memiliki etika yang baik. Etika merupakan suatu ilmu yang membicarakan masalah perbuatan atau tingkah laku manusia, apa yang dapat dinilai baik dan apa yang jahat.² Etika mencerminkan tindakan apa yang harus sebaiknya dilakukan dan apa yang sebaiknya tidak dilakukan.³

Bangsa Israel merupakan bangsa yang tegar tengkuk, sikap mereka yang sering sekali tidak menjaga kekudusan hidup, bahkan saat menghadapi krisis pun bangsa Israel bersungut-sungut kepada Allah. Nampak bahwa bangsa ini mencerminkan etika yang sebaiknya tidak dilakukan saat menghadapi krisis. Sikap etis bangsa Israel tersebut menimbulkan murka Allah terhadap mereka. Allah hendak merobek bangsa tersebut, karena Allah melihat tidak hanya penduduk Israel saja yang memiliki etika yang tidak baik melainkan pemimpin Israel pun melakukan hal yang sama. Wilayah Israel bagian Utara yang dipimpin oleh Yerobeam dengan 10 suku.⁴ Akan tetapi, pada masa itu Israel sendiri mengalami beberapa kali perpindahan ibu kota.⁵ Adapun wilayah selatan yang dipimpin oleh Rehabeam menjadi satu kerajaan dengan menggunakan nama Yehuda, di antaranya terdiri dari suku Yehuda dan Benyamin.⁶

Perpecahan ini mengakibatkan Israel mengalami krisis. Terdapat kesenjangan sosial yang mengakibatkan adanya perbedaan antara kaum bangsawan dan kaum miskin. Lebih lanjut, terjadi tindakan eksploitasi yang dilakukan kepada kaum miskin sehingga menimbulkan rasa

¹ STFT Widya Sasana, "Menjadi Gereja Indonesia yang Gembira dan Berbelaskasih," ed. Raymundus Sudhiarasa, *Menjadi Gereja Indonesia yang Gembira dan Berbelas Kasih* 25, No. 24 (2015): 152.

² rafsel Tas'adi, "Pentingnya Etika dalam Pendidikan," *Ta'dib* 17, No. 2 (2014): 192.

³ Imam Maulana Yusuf, "Etika VS Etika (Suatu Telaah Tentang Tuntunan dan Tutunan dalam Penyelenggaraan Pelayanan Publik)," n.d., 64.

⁴ David F. Hinson, *Sejarah Israel Pada Zaman Alkitab* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991). 134

⁵ John J. Bimson David L. Baker, *Mari Mengenal Arkeologi Alkitab* (Jakarta: Gunung Mulia, 2004), 138

⁶ J. Blommendaal, *Pengantar Kepada Perjanjian Lama*, ed. Staf Redaksi BPK Gunung Mulia (Jakarta, 2008). 91

penderitaan.⁷ Akan tetapi, sebagai wujud kasih Allah, Allah memilih nabi menjadi pemimpin untuk bernubuat bagi bangsa Israel. Dalam hal ini, Amos adalah salah satu nabi yang bernubuat di Israel. Adapun nubuatan nabi Amos adalah memberitahukan bahwa kerajaan Israel Utara akan hancur bersama dengan seluruh istana raja, hal ini ditulis dalam Amos 7:7-9. Kehancuran tersebut akan menjadi akhir dari kerajaan Israel Utara, hal ini ditulis dalam Amos 8:2; 5:2, di mana kehancuran tersebut akan terjadi dalam bentuk kekalahan militer yang disusul oleh pembuangan seluruh penduduk negeri, ditulis dalam Amos 4:2-4; 6:7-8. Mirip halnya dengan keadaan Indonesia saat ini, di mana pandemik covid-19 mengakibatkan Indonesia mengalami krisis. Banyak masyarakat Indonesia pun menunjukkan etika yang tidak baik dalam menghadapi krisis pandemik covid-19 saat ini. Terdapat sikap fatalistik yang ditunjukkan oleh masyarakat Indonesia, yaitu sikap yang acuh tak acuh dengan aturan atau protokol Kesehatan.⁸ Seperti di Ruteng Nusa Tenggara Timur (NTT) pada awal masa pandemik juga berlangsung kegiatan keagamaan yang melibatkan ribuan orang. Kegiatan tersebut adalah pentahbisan Uskup Ruteng, Mgr. Siprianus Hormat.

Pemerintah, dalam hal ini Bupati Manggarai, menyebut pihaknya susah untuk membatalkan kegiatan tersebut karena penahbisan Uskup tersebut sudah dijadwalkan dari beberapa bulan sebelumnya. Akhirnya Misa penahbisan tetap berlangsung yang menghadirkan hingga ribuan jemaat Katolik beserta sejumlah kepala daerah beserta pejabat pemerintah di NTT Gereja Protestan Indonesia Barat (GPIB) sempat menjadi salah satu klaster penyebaran Covid-19 akibat kegiatan pertemuan yang mereka lakukan di awal masa pandemik. Akibatnya puluhan orang dari berbagai daerah terkonfirmasi positif Covid-19 setelah mengikuti kegiatan tersebut. Sikap seperti ini tidak layak, maka dari itu kami ingin melihat dan memahami sikap seperti ini dalam konteks nubuatan nabi Amos terhadap bangsa Israel. Nubuatan Amos juga dapat menjadi pondasi bagi masyarakat Indonesia bagaimana cara bersikap yang baik di tengah krisis yang terjadi.

METODE

Metode penelitian adalah rangkaian kegiatan dan cara pelaksanaan penelitian yang dijalankan oleh penulis.⁹ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan studi kepustakaan, yaitu

⁷ Barry L. Bandstra, *Reading the Old Testament, Reading the Old Testament: An Introduction to the Hebrew Bible, 4th Edition*, 2009. 576.

⁸ Amri Marzali, "Beragama dengan Moderat di Era Pandemi Covid-19," *Umbara* 1, No. 1 (2017): 138–139.

⁹ Hendro Hariyanto Siburian dan Arif Wicaksono, "Makna Belajar dalam Perjanjian Lama dan Implementasinya Bagi PAK Masa Kini," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika* 2, No. 2 (2019): 209.

studi yang objek penelitian berupa karya-karya kepustakaan baik berupa jurnal ilmiah, buku maupun artikel dalam media masa. Jenis pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis analisa data kuantitatif, yaitu analisis yang menggunakan data non numerik. Semua data tersebut menjawab permasalahan penelitian yang diajukan oleh penulis, yang dalam hal ini mengenai adakah keterkaitan peristiwa yang terjadi pada bangsa Israel dan Indonesia saat ini, dan bagaimana cara bersikap yang baik dalam menghadapi krisis dalam perspektif nabi Amos. Terkait perspektif Amos, dalam pengumpulan datanya menggunakan bahan sumber primer berupa Alkitab dan jurnal.

PEMBAHASAN

Krisis Israel Utara

Setelah Allah memecah bangsa Israel menjadi dua, hal tersebut membawa dampak yang sangat signifikan bagi bangsa Israel (kerajaan utara), di mana mereka mengalami krisis. Ibu kota dari Israel Utara sendiri adalah kota Samaria.¹⁰ Barry L. Bandstra menuliskan bahwa keadaan krisis yang dialami bangsa Israel mulai dirasakan setelah Yerobeam II naik tahta.¹¹ Pada masa itu bangsa Israel dapat dikatakan memiliki keadaan ekonomi yang aman bahkan juga dapat dikatakan makmur. Akan tetapi, di tengah kemakmuran ekonomi yang dialami oleh bangsa Israel, adanya dampak yang tidak kalah mengkhawatirkan, yakni timbulnya kesenjangan sosial. Kesenjangan sosial ini mengakibatkan adanya perbedaan yang sangat jauh antara kaum bangsawan dan kaum miskin.

Tidak hanya terjadinya kesenjangan sosial, melainkan maraknya tindakan eksploitasi yang dilakukan kepada kaum miskin yang semakin menimbulkan rasa penderitaan. Bukan hanya dalam unsur kehidupan sosial, ketimpangan juga terjadi dalam unsur keagamaan (spiritualitas) dari Israel. Di mana semakin meningkatnya praktik penyembahan berhala, seperti penyembahan kepada patung anak lembu, hal ini ditulis dalam 1 Raja-raja 12:25 – 14:20.¹² Terjadinya hal tersebut karena setelah kematian Yerobeam II, terjadi sebuah perpindahan kepemimpinan, yang jatuh ke tangan Kaisar Tiglath-Pileser III, yakni seorang kaisar yang berasal dari kerajaan Siria.

Dengan demikian, kerajaan Asiria sendiri menggunakan kekuasaannya untuk memperluas daerahnya dengan menginvasi kerajaan Israel Utara. Hal ini mendapatkan perhatian dari kerajaan sekitar seperti kerajaan Aram dan Israel. Hal ini membawa semangat bagi para

¹⁰ LucasPartanda Koestoro, "Arkeologi Alkitab dalam Fungsinya Sebagai Penjelasan dan Konfirmasi Alkitab," *Berkala Arkeologi Sangkhakala*, No. 26 (2018): 240.

¹¹ Bandstra, *Reading the Old Testament*. 287-288

¹² F.L. Bakker, *Sejarah Kerajaan Allah Perjanjian Lama* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993).
576

pemimpin kerajaan sekitar untuk membangun sebuah koalisi pasukan anti Assyria. Koalisi ini juga bertujuan untuk melumpuhkan kekuasaan dari kerajaan Siria agar tidak melakukan invasi kembali. Akan tetapi koalisi ini tidak berjalan sesuai dengan harapan, dikarenakan Hosea yakni seorang raja Israel terakhir membunuh Pekah dan melakukan aksi damai dengan Tiglath-Pileser.

Dari kegagalan tersebut Damaskus yakni ibu kota dari kerajaan Aram jatuh ke tangan Tiglath pada tahun 732. Hal ini membawa kerugian yang sangat besar bagi Israel. Akan tetapi, kondisi tersebut tidak merubah bangsa Israel menjadi bangsa yang taat akan perintah Allah. Allah memerintahkan bangsa Israel untuk menjaga kekudusan hidup. Alasan Allah memerintahkan hal tersebut, karena Allah sendiri adalah kudus.¹³ Etika mereka membawa dampak yang cukup signifikan. Maka dari itu, mengingat etika bangsa tersebut, Allah memilih nabi Amos sebagai penyambung lidah-Nya untuk bernubuat bagi bangsa Israel secara langsung.

Kenabian Amos

Amos adalah salah satu dari sekian banyak nabi yang dipilih Allah untuk menyapaikan nubuatan kepada bangsa Israel. Pemilihan yang Allah lakukan kepada Amos berlangsung di tengah krisis yang terjadi di Israel. Amos adalah seorang peternak domba yang berasal dari Tekoa, yaitu sebuah daerah pedesaan yang berada di sebelah barat Laut Mati, yang biasa disebut dengan padang gurun Yehuda.¹⁴ Meskipun berasal dari bangsa Yehuda, akan tetapi nabi Amos dipilih untuk menjadi nabi atas Israel. Di mana Ayub Sugiharto menyatakan bahwa nabi Amos dipilih oleh Allah menjadi nabi di kerajaan Utara menjelang akhir pemerintahan raja Yerobeam II.¹⁵ nabi Amos semasa hidupnya juga menuliskan sebuah kitab yang sering disebut dengan kitab Amos. Kitab Amos sendiri dapat dikatakan sebagai kitab yang memiliki kedudukan yang tinggi di antara kitab para nabi lainnya. Kitab Amos ditulis sebagai sebuah karya sastra yang disusun dengan sangat hati-hati dan disebut sebagai sebuah redaksi yang ditulis secara pribadi oleh nabi Amos.¹⁶ Sebagai salah satu nabi klasik, Amos menuliskan perihal kesaksian pribadinya.

Nubuatan Nabi Amos

Tujuan atau peranan seorang nabi yang dipilih oleh Allah adalah untuk menjadi penyambung lidah Allah. Selama masa kenabiannya, Amos pun turut memberikan beragam nubutan bagi bangsa Israel. Nabi Amos menyampaikan nubuatannya terhadap bangsa Israel dengan cara yang sangatlah keras dan tegas¹⁷. Hal ini didukung dengan adanya praktik

¹³ Noh I. Boiliu Intarti, Esther R. Kaleb Simalinggai, Devi W. Setiawati, "Implementasi Hukum dan Kalimat Hukum dalam Pendidikan Kristen," *Jurnal* 13, No. 2 (2020): 190.

¹⁴ J. Sidlow Baxter, *Menggali Isi Alkitab 2* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1976). 344

¹⁵ Ayub Sugiharto, "Pengharapan Mesias Pada Masa Intertestamental," *Angelion: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, No. 1 (2020): 75.

¹⁶ F. Davinson, *Tafsiran Alkitab Masa Kini 2* (London: Inter-Varsity Press, 1985). 616

¹⁷ Lamberty Mandagi, "Tugas Kenabian Nabi Amos dari Tekoa" 1, no. 1 (2020): 5.

kesenjangan sosial yang semakin merajalela di Israel sendiri. Lebih lanjut, menguraikan nubuatan Amos, di mana ia memberitahukan bahwa kerajaan Israel Utara akan hancur bersama dengan seluruh istana raja, hal ini ditulis dalam Amos 7:7-9. Kehancuran tersebut akan menjadi akhir dari kerajaan Israel Utara, hal ini ditulis dalam Amos 8:2; 5:2, di mana kehancuran tersebut akan terjadi dalam bentuk kekalahan militer yang disusul oleh pembuangan seluruh penduduk negeri, ditulis dalam Amos 4:2-4; 6:7-8.

Lebih lanjut, Kehancuran dan akhir kerajaan Israel Utara itu ditegaskan melalui lima penglihatan yang diterima oleh Amos, hal ini ditulis dalam Amos 7:1-3, 4-6, 7-9; 8:1-3; 9:1-4.¹⁸ Tidak hanya itu, nabi Amos juga hadir untuk memberikan beberapa kritikan, seperti adanya kritik mengenai peribadatan yang dilakukan oleh bangsa Israel.¹⁹ Lebih lanjut, juga terdapat kritik yang diberikan nabi Amos atas keadaan sosial bangsa Israel yang marak dengan kesenjangan sosial yang dianggap sangat bertentangan dengan status mereka yang disebut sebagai umat pilihan Allah. Nabi Amos juga menyatakan bahwa akan adanya penyerangan besar-besaran yang dilakukan oleh Asyur. Selama Amos bernubuat, ia juga menggambarkan etika bangsa Israel yang tidak baik. salah satunya dalam Amos 4:8 yang mengatakan bahwa Penduduk dua tiga kota pergi terhuyung-huyung ke satu kota untuk minum air, tetapi mereka tidak menjadi puas; namun kamu tidak berbalik kepada-Ku,” demikian firman Tuhan.”

Melalui ayat ini, tampak bahwa sikap bangsa Israel yang tidak ingin meninggalkan gaya hidup cemar mereka. Namun, Allah tetap setia kepada umat-Nya, Allah tidak menginginkan umat pilihan-Nya mempertahankan sikap mereka yang tidak baik. Maka dari itu, dalam nubuatan nabi Amos juga terdapat nubuatan janji mengenai keselamatan, hal ini ditulis dalam Amos 9:11-15. Di samping itu, nabi Amos juga mencatat dalam kitabnya mengenai etika yang sebaiknya dimiliki oleh bangsa israel saat menghadapi krisis, yaitu Amos menuliskan agar bangsa israel mencari Allah, hal ini ditulis dalam Amos 5:4-6. Amos bernubuat bahwa hubungan Allah Israel tidak akan putus sama sekali. Meskipun mereka berpaling dari Allah, namun mereka akan diselamatkan dan dibawa ke masa keselamatan.²⁰ Dalam hal ini nabi bisa memiliki peranan untuk memberikan perintah yang seharusnya dipatuhi oleh bangsa Israel. Hal ini hampir mirip dengan peranan dari pemerintah bagi bangsa Indonesia saat ini.

Etika Hidup Dalam Krisis Menurut Nabi Amos

Dalam kitabnya, nabi Amos menggambarkan etika bangsa Israel yang tidak baik saat menghadapi krisis. Di tengah krisis, bangsa Israel tidak mau berbalik kepada Allah, hal ini ditulis

¹⁸ S. Wismoady Wahono, *di Sini Kutemukan Petunjuk Mempelajari dan Mengajarkan Alkitab*, ed. Staf Redaksi BPK Gunung Mulia (Jakarta, 2009), 165

¹⁹ Vriezen Th. C., *Agama Israel Kuno* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001), 232

²⁰ Sugiharto, “Pengharapan Mesias Pada Masa Intertestamental.”

dalam Amos 4. Namun, dalam kitabnya Amos juga menuliskan sikap etis yang sebaiknya dimiliki oleh bangsa Israel saat krisis, terdapat dalam Amos 5:4 yang mengatakan bahwa, “Sebab beginilah firman Tuhan kepada kaum Israel: “Carilah Aku, maka kamu akan hidup!”

Melalui ayat ini, tampak nabi Amos memanggil Israel untuk “mencari” Allah, dan menjelaskan bahwa “pencarian” ini tidak harus dilakukan melalui pemujaan pengorbanan, tetapi melalui refor-pembentukan perilaku terhadap orang lain.²¹ Allah ingin bangsa Israel terus bersandar kepada-Nya, dan taat kepada apa yang telah difirmankan Allah. Allah ingin mengadakan pembaharuan rohani, yaitu untuk membuat Allah sendiri yang menjadi pusat kehidupan Israel.²²

Pandemik Covid-19 di Indonesia

Mirip dengan bangsa Israel, masa krisis pun kini juga dialami oleh bangsa Indonesia. Krisis yang dialami oleh bangsa Israel bersumber dari etika mereka yang tidak baik. Berbeda dengan bangsa Indonesia, di mana krisis yang terjadi saat ini akibat dari pandemik covid-19. Pandemi Covid-19 merupakan musibah yang memilukan seluruh penduduk bumi.²³ Kurang lebih satu setengah tahun negara Indonesia dilanda oleh pandemik covid-19. Kasus positif Covid-19 di Indonesia pertama kali dideteksi pada tanggal 2 Maret 2020, ketika dua orang terkonfirmasi tertular dari seorang warga negara Jepang. Indonesia telah melaporkan 3.331.206 kasus positif menempati peringkat pertama terbanyak di Asia Tenggara.

Pandemik covid-19 ini juga menjadikan Indonesia mengalami krisis terbesar dalam bidang ekonomi. Dalam hal ini, pemerintah terus berupaya mencari cara untuk menghentikan laju perkembangan Covid-19. Salah satu bentuknya, dalam merespon pandemik Covid-19 ini pemerintah Indonesia mulai menerapkan pembatasan dengan kebijakan *sosial distancing*.²⁴ Tidak hanya itu, pemerintah juga melunjurkan kebijakan untuk melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), dan berujung dengan penerapan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM).

Mirip halnya dengan bangsa Israel, banyak masyarakat Indonesia yang memiliki sikap yang tidak baik. Seperti semenjak diberlakukannya peraturan untuk melakukan PSBB dengan tidak melakukan pekerjaan di luar rumah, banyak dikritik dan ditentang oleh masyarakat hal ini disebabkan dengan adanya pemikiran bahwa dengan adanya pemerintah memberikan perintah

²¹ James R. Linville, “Amos and the Cosmic Imagination (Society for Old Testament Study Monographs),” 2008.

²² Davinson, *Tafsiran Alkitab Masa Kini* 2.

²³ Rizqon H Syah, “Dampak Covid-19 Pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran,” *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I* 7, No. 5 (2020), 68.,

²⁴ Wibowo Hadiwardoyo, “Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19,” *Baskara: Journal of Business and Entrepreneurship* 2, No. 2 (2020): 83-92.

demikian sama saja memerintahkan untuk berhenti bekerja.²⁵ Tidak hanya itu, tidak sedikit Masyarakat Indonesia menganggap enteng virus ini, dengan tidak mengindahkan himbauan-himbau pemerintah dengan tetap memilih untuk berlibur secara diam-diam.²⁶ Padahal, dalam memberlakukan kebijakan pemerintah terkait dengan PSBB ini, pemerintah terlebih dahulu melakukan pemeriksaan secara ketat sebelumnya ke beberapa wilayah dan mempertimbangkan konsekuensinya secara matang, baik dari segi ekonomi maupun social.²⁷ Jika dilihat dari etika bangsa Israel, maka sikap yang seharusnya dimiliki oleh masyarakat Indonesia saat ini, yaitu taat kepada himbauan pemerintah. Tidak hanya itu, masyarakat juga dapat menyadari bahwa setiap peristiwa, seperti Covid yang terjadi saat ini, masyarakat Indonesia haruslah terus mencari Allah.

Etika Hidup Bangsa Indonesia Semasa Krisis

Belajar dari sikap etis yang ditunjukkan oleh bangsa Israel yang tidak baik. Oleh karena itu, sebaiknya bangsa Indonesia dapat jauh lebih bijaksana lagi dalam bertindak dan berperilaku agar dapat menghadirkan sikap etis yang jauh lebih baik dari etika yang ditunjukkan oleh bangsa Israel. Di tengah pandemik saat ini, seharusnya bangsa Indonesia bisa lebih taat dengan segala peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, dengan tidak keluar rumah, menggunakan masker, mencuci tangan, serta menjaga jarak. Melalui ketaatan dalam melakukan perintah dari pemerintah maka bangsa Indonesia akan menghasilkan etika yang lebih baik dibandingkan dengan bangsa Israel dalam menghadapi krisis. Tidak hanya menghasilkan etika lebih baik dari bangsa Israel, dengan taat kepada peraturan pemerintah, maka akan terciptanya karakter bangsa yang taat dan cinta akan bangsanya.²⁸ Ketika pemerintah memberlakukan PSBB, bangsa Indonesia diharapkan dapat taat terhadap kebijakan yang telah pemerintah tetapkan. Harus adanya kerja sama antara pemerintah dan masyarakat. Dengan mereka taat terhadap peraturan yang ada, seperti menggunakan masker. Maka hal ini juga menunjukkan rasa cinta mereka akan bangsa Indonesia yang sedang berjuang dalam mencergah penyebaran Covid-19.

KESIMPULAN

Memang adanya kemiripan peristiwa yang dialami oleh bangsa Israel dan bangsa Indonesia. Kedua bangsa ini sama-sama mengalami sebuah peristiwa krisis yang melanda segala

²⁵ Darmin Tuwu et al., "Dinamika Kebijakan Penanganan Pandemi COVID-19 dalam Perspektif Kesejahteraan Sosial," *Sosio Konsepsia* 10, No. 2 (2021): 102.

²⁶ Riska Dana Buana, "Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa," *Sosial dan Budaya, Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta* 7, No. 3 (2020): 219.

²⁷ Rindam Nasruddin dan Islamul Haq, "Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Masyarakat Berpenghasilan Rendah," *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I-7*, No. 7 (2020): 640.

²⁸ Maiti dan Bidinger, "Penyertaan Etika Bagi Masyarakat Akademik di Kalangan Dunia Pendidikan Tinggi," *Journal of Chemical Information and Modeling* 2, No. 1 (2017): 9.

aspek. Saat ini pandemik Covid-19 menjadi penyebab terjadinya krisis di Indonesia. Mirip halnya dengan bangsa Israel yang juga mengalami krisis, akan tetapi krisis yang dialami oleh bangsa Israel terjadi karena etika mereka yang tidak baik. Etika bangsa Israel yang tidak baik ini juga ditulis dalam kitab Amos, di mana bangsa ini tidak ingin meninggalkan gaya hidup cemar mereka. Saat menghadapi krisis, bangsa Israel juga menunjukkan etika yang tidak baik, mereka bersungut-sungut kepada Allah. Dalam hal ini, mirip halnya dengan masyarakat Indonesia yang banyak menunjukkan etika tidak baik mereka. Masyarakat Indonesia menunjukkan sikap fatalistik mereka yang acuh tak acuh dengan aturan pemerintah dan protokol kesehatan. Jika melihat dari perspektif nubuatan nabi Amos, maka etika yang sebaiknya dimiliki oleh masyarakat Indonesia saat menghadapi krisis pandemik Covid-19 adalah taat kepada aturan pemerintah, serta tetap bersandar kepada Allah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakker, Dr. F.L. *Sejarah Kerajaan Allah Perjanjian Lama*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993.
- Bandstra, Barry L. *Reading the Old Testament. Reading the Old Testament: An Introduction to the Hebrew Bible, 4th Edition*, 2009.
- Baxter, J. Sidlow. *Menggali Isi Alkitab 2*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1976.
- Blommendaal, J. *Pengantar Kepada Perjanjian Lama*. Edited by Staf Redaksi BPK Gunung Mulia. Jakarta, 2008.
- Buana, Riska Dana. "Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa." *Sosial Dan Budaya, Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta* 7, No. 3 (2020): 219.
- David L. Baker, John J. Bimson. *Mari Mengenal Arkeologi Alkitab*. Jakarta: Gunung Mulia, 2004.
- Davinson, Prof. F. *Tafsiran Alkitab Masa Kini 2*. London: Inter-Varsity Press, 1985.
- Hadiwardoyo, Wibowo. "Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19." *Baskara: Journal of Business and Entrepreneurship* 2, No. 2 (2020): 83-92.
- Hinson, David F. *Sejarah Israel Pada Zaman Alkitab*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991.
- Intarti, Esther R. Kaleb Simalinggai, Devi W. Setiawati, Noh I. Boiliu. "Implementasi Hukum dan Kalimat Hukum dalam Pendidikan Kristen." *Jurnal* 13, No. 2 (2020): 190.
- Koestoro, LucasPartanda. "Arkeologi Alkitab dalam Fungsinya Sebagai Penjelasan dan Konfirmasi Alkitab." *Berkala Arkeologi Sangkhakala*, No. 26 (2018): 240.
- Linvile, James R. "Amos and the Cosmic Imagination (Society for Old Testament Study Monographs)," 2008.
- Maiti, and Bidinger. "Penyertaan Etika Bagi Masyarakat Akademik di Kalangan Dunia Pendidikan Tinggi." *Journal of Chemical Information and Modeling* 2, No. 1 (2017): 9.
- Mandagi, Lamberty. "Tugas Kenabian Nabi Amos Dari Tekoa" 1, No. 1 (2020): 5.
- Marzali, Amri. "Beragama dengan Moderat di Era Pandemi Covid-19." *Umbara* 1, No. 1 (2017): 163-64.
- Nasruddin, Rindam, dan Islamul Haq. "Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Masyarakat Berpenghasilan Rendah." *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I* 7, No. 7 (2020): 640.
- Ph.D., Prof. S. Wismoady Wahono. *di Sini Kutemukan Petunjuk Mempelajari dan Mengajarkan Alkitab*. Edited by Staf Redaksi BPK Gunung Mulia. Jakarta, 2009.
- Sasana, STFT Widya. "Menjadi Gereja Indonesia Yang Gembira dan Berbelaskasih." Edited by Raymundus Sudhiarasa. *Menjadi Gereja Indonesia yang Gembira dan Berbelas Kasih* 25, No. 24 (2015): 152.
- Siburian, Hendro Hariyanto, dan Arif Wicaksono. "Makna Belajar dalam Perjanjian Lama dan

- Implementasinya Bagi PAK Masa Kini.” *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 2, No. 2 (2019): 209.
- Sugiharto, Ayub. “Pengharapan Mesias Pada Masa Intertestamental.” *Angelion: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, No. 1 (2020): 75.
- Syah, Rizqon H. “Dampak Covid-19 Pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran.” *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I* 7, No. 5 (2020).
- Tas’adi, Rafsel. “Pentingnya Etika dalam Pendidikan.” *Ta’dib* 17, No. 2 (2014): 192.
- Tuwu, Darmin, Bambang Shergi Laksmono, Abu Huraerah, dan Laode Harjudin. “Dinamika Kebijakan Penanganan Pandemi COVID-19 dalam Perspektif Kesejahteraan Sosial.” *Sosio Konsepsia* 10, No. 2 (2021): 102.
- Vriezen Th. C. *Agama Israel Kuno*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001.
- Yusuf, Imam Maulana. “Etika VS Etika (Suatu Telaah Tentang Tuntunan dan Tutunan dalam Penyelenggaraan Pelayanan Publik),” n.d., 64.